

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:3), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat diuji melalui pengujian *reliabilitas* dan *obyektivitas*. Pada umumnya kalau data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid. Data yang valid pasti reliabel dan obyektif. Reliabel berkenaan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Obyektivitas berkenaan dengan *interpersonal agreement* (kesepakatan antar banyak orang).

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan bentuk rumusan masalah adalah rumusan masalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2015:57), rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2015:59), hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan Budaya Organisasi (X1), Pelatihan (X2), dan Kepemimpinan (X3). Tujuan dari pemakaian strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan Budaya Organisasi, Pelatihan, dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara di BPKP Pusat (Jakarta) yaitu sejumlah 1.695 pegawai.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel yang dipilih adalah pegawai yang bekerja di kantor BPKP Pusat (Jakarta) berdasarkan jabatan, yaitu Aparatur Sipil Negara yang pernah menjadi Ketua Tim, serta lama dalam bekerja minimal 5 tahun.

Agar mendapatkan sampel yang representatif, diperlukan teknik dalam pengambilan sampel. Menurut Sugiyono (2015:118), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Pada dasarnya, teknik pengambilan sampling dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

a. *Probability sampling*

Menurut Sugiyono (2015:120), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (sampling menurut daerah).

b. *Non probability sampling*

Menurut Sugiyono (2015:122), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh*, *snowball sampling*.

Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015:124), *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* karena dalam penelitian ini sudah diketahui jumlah populasinya dan setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih. Pengecualian hanya bagi Aparatur Sipil Negara yang memiliki lama dalam bekerja kurang dari 5 tahun dan yang belum pernah menjadi ketua tim.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang

masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu sebesar 5%.

Berdasarkan rumus 3.1, maka dapat diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{1695}{1 + 1695 (0.05)^2}$$

$$= \frac{1695}{1 + 4,2375}$$

$$= \frac{1695}{5,2375}$$

= 323,63 dibulatkan menjadi 330 orang.

Dengan demikian, sampel penelitian ini adalah 330 orang Aparatur Sipil Negara di lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Pusat dengan tingkat eror sebesar 5%.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Suwartono (2014:41) menjelaskan bahwa pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil atau menjangir data penelitian.

Sujarweni (2014:73) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangir informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2015:193). Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Menurut Sugiyono (2015:133-134), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert yang dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skala Likert

No.	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015:135)

Menurut Sugiyono (2015:134), skala likert yaitu suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Budaya Organisasi (X1) Sumber: Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2018)	a. Profesional	1. sikap dan tindakan yang mengutamakan mutu layanan berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan etika yang selaras	1
	b. Integritas	1. mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan dalam ucapan dan tindakan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan, kejujuran, konsistensi serta keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur	2
	c. Orientasi pada Pengguna	1. keinginan untuk membantu atau melayani pihak lain dengan cara mengetahui dan memenuhi kebutuhan pengguna baik internal maupun eksternal	3
	d. Nurani dan Akal Sehat	1. kepribadian yang mampu menilai diri sendiri (kelebihan/kekurangan), mandiri, mengendalikan emosi, senantiasa berorientasi kepada tujuan, dan mempunyai hubungan interpersonal yang bagus	4
	e. Independen	1. sikap dan tindakan dalam melaksanakan pekerjaan untuk tidak memihak (objektif) kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun	5
	f. Responsibel	1. bertanggung jawab terhadap setiap tindakan dan tugas, baik dari segi proses maupun hasil	6
Pelatihan (X2) Sumber: Gary Dessler (2011:263)	a. Instruktur	1. Kualifikasi/kompetensi yang memadai 2. Memotivasi peserta 3. Kebutuhan umpan balik	1 2 3
	b. Peserta Pelatihan	1. Semangat mengikuti pelatihan 2. Keinginan untuk memahami	4 5
	c. Metode Pelatihan	1. Metode pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan 2. Kesesuaian metode dengan materi	6 7

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Pelatihan (X2) Sumber: Gary Dessler (2011:263)	d. Materi Pelatihan	1. Ketepatan materi dengan tujuan	8
	e. Tujuan Pelatihan	1. Meningkatkan keterampilan	9
Kepemimpinan (X3) Sumber: Edwin Ghiselli dalam Handoko (2014:297)	a. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas	1. Mengawasi seluruh tindakan kerja dari bawahannya sesuai dengan aturan yang ada pada tempat kerja	1
	b. Kebutuhan berprestasi	1. Pemimpin mengajukan tantangan-tantangan yang menarik bagi bawahan	2
		2. Merangsang bawahan untuk mencapai tujuan	3
	c. Kecerdasan	1. Pemimpin harus memiliki banyak akal untuk mengatasi setiap masalah	4
		2. Mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang luas	5
		3. Pengambilan keputusan dan pemecahan suatu masalah	6
d. Ketegasan	1. Kemampuan untuk mempertimbangkan segala aspek dari keputusan yang akan diambil	7	
	2. Menetapkan keputusan pada waktu dan kondisi yang tepat	8	
e. Kepercayaan diri	1. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain saat membuat keputusan	9	
	2. Mengetahui bagaimana menyatukan tim	10	
f. Inisiatif	1. Bertindak tidak tergantung	11	
	2. Mengembangkan serangkaian kegiatan	12	
	3. Menemukan cara-cara baru atau inovasi	13	
Kinerja (Y) Sumber: Mathis dan Jackson (2009:378)	a. Kuantitas kerja	1. Volume kerja yang dihasilkan di atas kondisi normal	1
		2. Target kerja dapat terpenuhi dengan penuh perhitungan	2
3. Standar kerja ditentukan oleh kantor		3	
b. Kualitas kerja	1. Kerapihan	4	
	2. Ketelitian	5	
	3. Keterkaitan hasil dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan	6	
	4. Cekatan dan tuntas dalam mengerjakan suatu pekerjaan	7	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir
Kinerja (Y) Sumber: Mathis dan Jackson (2009:378)	c. Pemanfaatan waktu	1. Pekerjaan diselesaikan dengan tuntas	8
		2. Semua pekerjaan diselesaikan tepat waktu	9
		3. Kesadaran tinggi untuk menyelesaikan semua tugas	10
	d. Kerja sama	1. Toleransi	11
		2. Kemampuan menangani hubungan dalam pekerjaan	12
		3. Dapat dipercaya rekan kerja	13

Peneliti (2019)

Untuk memudahkan pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian, maka variabel-variabel tersebut dioperasionalisasi seperti pada tabel 3.2.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2015:95), variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari.

Dengan demikian, dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau variabel X sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Sedangkan dalam SEM (*Structural Equation Model*) sering disebut sebagai variabel eksogen. Menurut Sugiyono (2015:61), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Kerja yang dilambangkan dengan (X1), Pelatihan yang dilambangkan dengan (X2), dan Kepemimpinan yang dilambangkan dengan (X3).

1) Budaya Organisasi

Schodt dalam West dan Turner (2008:317) mengatakan bahwa budaya organisasi mencakup iklim atau atmosfer emosional dan psikologis. Hal ini memungkinkan budaya organisasi mencakup semangat kerja karyawan, sikap dan tingkat produktivitas karyawan.

2) Pelatihan

Menurut Widodo (2015:82), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya. Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar.

3) Kepemimpinan

Menurut Drath dan Paulus dalam Gary Yukl (2015:3), Kepemimpinan adalah proses untuk memahami apa yang dilakukan orang secara bersama-sama, sehingga mereka memahami dan mau melakukannya.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau variabel Y sering disebut variabel output, kriteria, atau konsekuen. Sedangkan dalam SEM (*Structural Equation Model*) sering disebut sebagai variabel indogen. Menurut Sugiyono (2015:61), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja (Y). Menurut Simanjuntak dalam Widodo (2015:131), kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Simanjuntak juga mengartikan kinerja individu sebagai tingkat pencapaian hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

3.5. Metode Analisis Data

Sugiyono (2015:207) menyatakan bahwa metode analisis data atau teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data dimana terjadi proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan cara mengorganisasikannya kedalam kategori hingga membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Arikunto 2016:147).

Teknik pengumpulan data sekunder dan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari, mengutip, dan memasuki berbagai informasi dan teori yang dibutuhkan untuk mengungkap masalah yang dijadikan obyek penelitian dan untuk menyusun konsep penelitian. Studi kepustakaan merujuk pada buku-buku, dokumen-dokumen, dan materi tulisan yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan awal penelitian, termasuk penelitian pendahuluan yang dilaksanakan dalam rangka penyusunan usulan penelitian.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini akan diberikan kepada responden dengan cara menyebarkan daftar pernyataan kepada Aparatur Sipil Negara di lingkungan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan secara tertulis (*hard copy*) maupun secara elektronik (*soft copy*) dengan media *google form*. Pengumpulan data

ini didasarkan atas dasar jawaban atau tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2015:203), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas dengan orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian serta pengamatan langsung yang dilakukan peneliti.

Data primer yang telah diperoleh dari para responden, kemudian akan diolah dengan menggunakan metode penelitian SEM (*Structural Equation Models*).

3.5.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap konstruk-konstruk penelitian yang telah dilakukan dengan menginterpretasikan kecenderungan responden dalam menjawab pertanyaan pada masing-masing indikator, sedangkan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0*. Dalam SEM, model evaluasi dilakukan menjadi dua tahap yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

1. Evaluasi Model Pengukuran

a. Uji validitas instrumen

Menurut Sugiyono (2011:121) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk menguji validitas dari pertanyaan, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ digunakan rumus koefisien korelasi produk moment dari Karl Pearson. Uji validitas instrumen dapat

menggunakan rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment Sanusi (2011):

$$r_{hitung} = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya responden yang dicari (sampel)

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

Setelah perhitungan dilakukan, dasar keputusan untuk kevaliditan pernyataan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $-r$ tabel $< r$ hitung $< r$ tabel, maka butir pernyataan tidak valid
- b. Jika $-r$ hitung $< -r$ tabel atau r hitung $> r$ tabel, maka butir pernyataan valid

Menurut Ghazali dan Lathan (2015:74) validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas *convergent* indikator refleksi dengan program *SmartPLS* 3.0 dapat dilihat dari nilai *loading* faktor untuk setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasa digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5.

- Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent validity dari *measurment model* dengan indikator refleksif dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator dengan skor konstruknya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki korelasi diatas 0,70 namun dalam tahap pengembangan skala *loading* 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima serta nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harus lebih besar dari 0,5.

- Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity adalah indikator refleksif yang dapat dilihat *cross loading* dan konstraknya atau dengan membandingkan akar kuadrat dari (*Average Variance Extracted*) AVE untuk setiap konstruk korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. *Discriminant validity* jika AVE dari konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya yaitu $> 0,5$ dalam satu variabel.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghazali dan Latan (2015:41) untuk melakukan uji reliabilitas konstruk dalam *SmartPLS 3.0* dapat diukur dengan menggunakan dua metode, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,7.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan realibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*Split Half*), dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b} \dots\dots\dots (3.3)$$

$$\text{Rumus } r_b = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrument

r_b = Koefisien korelasi antar kelompok genap dan ganjil

n = Sampel

X = Total skor butir item ganjil

Y = Total skor butir item genap

Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila nilai reliabilitas instrument penelitian lebih besar disbanding dengan nilai koefisien korelasi ($r_i > 0,60$).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. Pengujian *Path Coefficient*

Menurut Imam Ghozali dan Latan (2014:42) untuk mengukur model struktural (*Inner Model*) dengan menggunakan *Smart PLS 3.0* dapat di mulai dengan melihat nilai *path coefficient* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melakukan pengolahan data melalui metode *bootstrapping* pada aplikasi *SmartPLS (Partial Least Square) 3.0*. Pengujian menggunakan *bootstrapping* ini juga dimaksudkan untuk meminimalkan ketidaknormalan distribusi data penelitian.

3.5.2. Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *SmartPLS 3.0*. Hasil analisis data tersebut berupa print out tabel *Multiple Regression*. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak terjadi tingkat kesalahan yang besar.

3.5.3. Penyajian Data

Setelah data diolah, kemudian diperoleh hasil atau *output* dari operasi perkalian, penjumlahan, pembagian, pengakaran, pemangkatan, serta pengurangan. Hasil pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel, agar dapat dibaca dengan mudah dan dapat cepat dipahami.

3.5.4. Analisis Statistik Data

Pengolahan data primer yang diperoleh dari para responden penelitian menggunakan SEM (*Structural Equation Models*) untuk mengetahui hubungan-hubungan antar variabel laten. Menurut Wijanto (2007:10), dalam SEM variabel kunci yang menjadi perhatian adalah variabel laten atau konstruk laten. Variabel laten merupakan konsep abstrak, misalnya perilaku orang, sikap, perasaan, dan motivasi. SEM mempunyai 2 jenis variabel laten yaitu eksogen dan endogen. SEM membedakan kedua jenis variabel ini berdasarkan atas keikutsertaan mereka sebagai variabel terikat pada persamaan-persamaan dalam model. Variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model. Sedangkan variabel endogen merupakan variabel terikat pada paling sedikit satu persamaan dalam model. Model struktural menggambarkan hubungan-hubungan yang ada di antara variabel-variabel laten. Hubungan-hubungan ini pada umumnya linier, meskipun perluasan SEM memungkinkan untuk menikutsertakan hubungan non-linier.

Wijanto (2007:10) menjelaskan juga bahwa dalam SEM, setiap variabel laten biasanya mempunyai beberapa ukuran atau variabel teramati atau indikator. Pengguna SEM paling sering menghubungkan variabel laten dengan variabel-variabel teramati melalui model pengukuran yang berbentuk analisis faktor dan banyak digunakan di psikometri dan sosiometri. Dalam model ini, setiap variabel laten dimodelkan sebagai sebuah faktor yang mendasari variabel-variabel teramati yang terkait. “Muatan-muatan faktor” atau “*factor loading*” yang menghubungkan variabel-variabel laten dengan variabel-variabel teramati.

1) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji koefisien korelasi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Pengaruh antara X_1 dengan Y

$H_{10} : P_1 < 0$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara).

$H_{11} : P_1 \geq 0$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara).

b. Pengaruh antara X_2 dengan Y

$H_{20} : P_2 < 0$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara).

$H_{21} : P_2 \geq 0$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara).

c. Pengaruh antara X_3 dengan Y

$H_{30} : P_3 < 0$ (secara parsial tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara).

$H_{31} : P_3 \geq 0$ (secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara).

Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dapat digunakan nilai Significance t dibandingkan dengan α ($5\% = 0,05$). H_0 ditolak, jika Significance t $\leq 0,05$ dan H_0 diterima, jika Significance t $\geq 0,05$.